

## **PENGARUH KEGIATAN OUTDOOR TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK DI TK WEJANG ASI MANO**

**Maria Dafriana Ince<sup>1</sup>, Fransiskus De. Gomes<sup>2</sup>**

[ince13ince@gmail.com](mailto:ince13ince@gmail.com)

**Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan outdoor terhadap perkembangan sosial-emosional anak di TK Wejang Asi Mano. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah anak usia 4–6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan outdoor memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak, seperti meningkatnya kemampuan bekerja sama, berbagi, empati, komunikasi, serta pengendalian emosi. Selain itu, kegiatan outdoor membuat anak lebih aktif, percaya diri, dan mampu berinteraksi dengan teman sebaya. Dengan demikian, kegiatan outdoor sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini guna mendukung perkembangan sosial-emosional secara optimal.

**Kata Kunci:** Kegiatan Outdoor, Sosial Emosional, Anak Usia Dini.

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of outdoor activities on the social-emotional development of children at TK Wejang Asi Mano. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects were children aged 4–6 years. The results show that outdoor activities have a positive impact on children's social-emotional development, such as improving cooperation, sharing, empathy, communication, and emotional control. In addition, outdoor activities make children more active, confident, and able to interact with peers. Therefore, outdoor activities are very effective to be implemented in early childhood learning to support optimal social-emotional development.*

**Keywords:** Outdoor Activities, Social-Emotional, Early Childhood.

### **PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada masa perkembangan yang sangat pesat, khususnya pada aspek sosial dan emosional.

Masa ini sering disebut sebagai masa emas (golden age), karena pada tahap ini perkembangan otak dan kemampuan anak berkembang secara optimal.

Oleh karena itu, stimulasi yang tepat sangat diperlukan untuk mendukung seluruh aspek perkembangan anak.

Perkembangan sosial-emosional merupakan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain, memahami perasaan, serta mengelola emosi. Kemampuan ini sangat penting karena akan mempengaruhi kehidupan anak di masa depan, baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Namun, dalam kenyataannya masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam perkembangan sosial-emosional, seperti kurang mampu bekerja sama, sulit berbagi, mudah marah, dan kurang percaya diri. Hal ini menunjukkan perlunya metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Salah satu metode yang efektif adalah kegiatan outdoor. Kegiatan outdoor merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Melalui kegiatan ini, anak dapat belajar secara langsung melalui pengalaman nyata, sehingga lebih mudah memahami nilai-nilai sosial.

Kegiatan outdoor memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, bekerja sama, serta belajar mengendalikan emosi dalam situasi nyata. Oleh karena itu,

penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kegiatan outdoor terhadap perkembangan sosial-emosional anak di TK Wejang Asi Mano.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai pengaruh kegiatan outdoor terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang menyeluruh berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

- **Subjek penelitian** adalah anak usia 4–6 tahun di TK Wejang Asi Mano.
- **Objek penelitian** adalah perkembangan sosial-emosional anak yang meliputi kemampuan bekerja sama, berbagi, empati, komunikasi, dan pengendalian emosi dalam kegiatan outdoor.

### **3. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di **TK Wejang Asi Mano**.

Waktu penelitian dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, khususnya ketika kegiatan outdoor dilaksanakan.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

#### a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung untuk melihat perilaku anak selama kegiatan outdoor, seperti interaksi dengan teman, kemampuan bekerja sama, serta pengendalian emosi.

#### b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan sosial-emosional anak serta pelaksanaan kegiatan outdoor.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan harian, dan data pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### **5. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh diseleksi dan difokuskan pada hal-hal yang relevan dengan penelitian.

#### 2. Penyajian Data

Data disusun secara sistematis dalam bentuk narasi agar mudah dipahami.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis.

### **6. Prosedur Penelitian**

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah:

- Menentukan topik penelitian
- Melakukan observasi awal di TK Wejang Asi Mano
- Menyusun instrumen penelitian
- Melaksanakan kegiatan outdoor bersama anak
- Mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi
- Menganalisis data yang diperoleh
- Menyusun laporan penelitian

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di TK Wejang Asi Mano, diperoleh data bahwa kegiatan outdoor memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

Kegiatan outdoor yang dilakukan di TK Wejang Asi Mano meliputi berbagai aktivitas seperti bermain kelompok di halaman sekolah, permainan tradisional, eksplorasi lingkungan sekitar, serta bermain peran di luar kelas. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada anak.

Dari hasil pengamatan, ditemukan bahwa sebagian besar anak menunjukkan perkembangan sosial-emosional yang lebih baik setelah mengikuti kegiatan outdoor secara rutin. Adapun perkembangan yang terlihat antara lain:

#### **1. Kemampuan Kerja Sama**

Anak mulai mampu bermain bersama dalam kelompok, saling membantu, dan menyelesaikan permainan secara bersama-sama.

#### **2. Sikap Berbagi**

Anak menunjukkan perubahan dalam hal berbagi, seperti meminjamkan mainan dan bergantian menggunakan alat permainan.

#### **3. Empati terhadap Teman**

Anak mulai menunjukkan kepedulian terhadap teman, seperti membantu teman yang jatuh atau menghibur teman yang sedih.

#### **4. Kemampuan Komunikasi**

Anak menjadi lebih aktif dalam berbicara, baik dengan teman maupun guru, serta mampu menyampaikan pendapat sederhana.

#### **5. Pengendalian Emosi**

Anak mulai mampu mengontrol emosi, seperti tidak mudah marah, lebih sabar menunggu giliran, dan dapat menyelesaikan konflik secara sederhana.

### **B. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan outdoor memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan anak usia dini yang menyatakan bahwa anak belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial.

Kegiatan outdoor memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar secara alami melalui bermain. Dalam kegiatan tersebut, anak tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga belajar berinteraksi dengan teman sebaya. Interaksi ini menjadi faktor penting dalam perkembangan sosial-emosional anak.

#### **1. Perkembangan Sosial melalui Interaksi**

Melalui kegiatan outdoor, anak terlibat dalam berbagai aktivitas kelompok yang menuntut kerja sama. Hal ini membantu anak belajar memahami aturan, menghargai orang lain, serta membangun hubungan sosial yang positif.

#### **2. Perkembangan Emosional melalui Pengalaman Nyata**

Lingkungan luar memberikan berbagai situasi yang menantang bagi anak, sehingga anak belajar mengelola emosi secara langsung. Misalnya, saat terjadi konflik dalam permainan, anak belajar menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.

#### **3. Peran Guru dalam Kegiatan Outdoor**

Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dan pembimbing. Guru tidak hanya mengawasi, tetapi juga membantu anak dalam mengembangkan perilaku sosial yang positif,

seperti mengajarkan berbagi, kerja sama, dan empati.

#### 4. Efektivitas Kegiatan Outdoor

Kegiatan outdoor terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran di dalam kelas yang bersifat pasif. Hal ini karena anak lebih bebas bergerak, bereksplorasi, dan berinteraksi secara langsung.

### C. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan outdoor perlu dijadikan sebagai bagian penting dalam pembelajaran di TK. Dengan penerapan yang tepat, kegiatan ini dapat membantu meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak secara optimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kegiatan outdoor terhadap perkembangan sosial-emosional anak di TK Wejang Asi Mano, dapat disimpulkan bahwa kegiatan outdoor memberikan dampak yang sangat positif terhadap perkembangan anak usia dini. Melalui kegiatan outdoor, anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat lebih optimal dalam merancang dan melaksanakan kegiatan outdoor sebagai bagian dari pembelajaran. Guru juga perlu berperan aktif dalam membimbing, mengarahkan, dan menjadi teladan dalam pengembangan perilaku sosial-emosional anak.

#### 2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas dan lingkungan yang mendukung kegiatan outdoor, seperti area bermain yang aman dan nyaman, serta alat permainan yang memadai.

#### 3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat mendukung perkembangan sosial-emosional anak dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain di luar rumah serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode yang berbeda atau variabel lain sehingga dapat memperkaya kajian tentang perkembangan anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2020). Pengembangan perilaku sosial anak usia dini melalui kegiatan bermain. *Jurnal PAUD Nusantara*, 5(2), 45–53.
- Ambarwati, R. (2023). Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 45–54.
- Apriani, S. (2022). Pembelajaran berbasis lingkungan dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 12–20.
- Astuti, W. (2019). Peran orang tua dalam perkembangan sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 4(1), 30–38.
- Bifadlillah, A. (2023). Media pembelajaran kreatif untuk anak usia dini. *Jurnal Agapedia*, 6(2), 88–96.
- Chandrawaty, T. (2019). Pengaruh kegiatan outdoor terhadap interaksi sosial anak. *Jurnal*

- Pendidikan Usia Dini, 13(1), 101–110.
- Dewi, K. (2019). Lingkungan sekolah sebagai faktor perkembangan sosial anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 55–63.
- Fitriani, N. (2018). Perilaku sosial anak usia dini di PAUD. *Jurnal Ceria*, 2(1), 22–29.
- Gunawan, F. (2023). Kompetensi guru dalam pembelajaran PAUD. *Jurnal Pedasud*, 8(1), 10–18.
- Hadi, S. (2021). Permainan edukatif dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Palapa*, 9(2), 66–75.
- Handayani, T. (2020). Pengembangan empati anak usia dini. *Jurnal Psikologi Anak*, 3(2), 41–50.
- Hapsari, D. (2019). Pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan sosial anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 77–85.
- Herminastiti, R. (2024). Lingkungan ramah anak dalam pendidikan usia dini. *Jurnal Innovative*, 10(1), 1–10.
- Kurniawan, D. (2021). Interaksi sosial anak usia dini dalam pembelajaran kelompok. *Jurnal PAUD*, 6(2), 90–98.
- Kusuma, L. (2022). Pembelajaran kreatif anak usia dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), 70–78.
- Lestari, S. (2021). Peran guru dalam membentuk karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 25–33.
- Lilis, M. (2024). Strategi pembelajaran outdoor pada anak usia dini. *Jurnal PAUD Persada*, 9(1), 15–24.
- Ningsih, S. (2020). Lingkungan belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 60–68.
- Nurhayati, L. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(2), 80–88.
- Pratiwi, A. (2021). Metode bermain kelompok pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 21–29.
- Putri, R. (2019). Interaksi sosial anak usia dini di lingkungan sekolah. *Jurnal PAUD*, 3(1), 33–40.
- Rahayu, P. (2022). Perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 70–79.
- Rahmawati, E. (2020). Pembelajaran sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 20–28.
- Safitri, E. (2020). Kerja sama anak usia dini dalam kegiatan bermain. *Jurnal PAUD*, 5(2), 50–58.
- Sari, D. (2020). Perilaku sosial anak usia dini. *Jurnal PAUD Indonesia*, 4(1), 15–23.
- Sari, M. (2022). Pengembangan sosial anak melalui kegiatan bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 12–20.
- Setiawan, D. (2024). Perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 10(2), 100–108.
- Siregar, F. (2019). Sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 44–52.
- Sugawati, N. (2021). Pembelajaran berbasis bermain pada PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 55–63.
- Wulandari, D. (2021). Konflik sosial pada anak usia dini. *Jurnal Psikologi Anak*, 4(1), 35–43.
- Yuliana, S. (2019). Disiplin anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 60–68.
- Zahra, A. (2022). Pengaruh aktivitas luar ruangan terhadap perkembangan anak. *Jurnal PAUD Modern*, 6(1), 10–18.